

Determinan Pertumbuhan Laba berdasarkan Kinerja Keuangan

Efa Wahyuni^{1*}, Noor Muhammad Adipati²

¹Ekonomi, Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Dian Nusantara, Jakarta

Jl. Tj. Duren Bar. 2 No.1, RT.1/RW.5, Tj. Duren Utara, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

²Ekonomi, Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok

Jln Margonda Raya No 100, Pondok Cina, Depok, Jawa Barat, Indonesia

Email: ¹efa.wahyuni@dosen.undira.ac.id, ²nmadipati@staff.gunadarma.ac.id

Email Penulis Korespondensi: efa.wahyuni@dosen.undira.ac.id

Abstrak—Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Cisadane Sawit Raya secara parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik korelasi Kendall tau. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh Current Ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT Cisadane Sawit Raya. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial nilai Zhitung $1,91 \geq Z_{tabel} 0,9719$. Ada pengaruh Total Asset Turnover terhadap pertumbuhan laba PT Cisadane Sawit Raya. Hasil pengujian secara parsial nilai Zhitung $1,33 \geq Z_{tabel} 0,4082$. Ada pengaruh Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba PT Cisadane Sawit Raya. Hasil pengujian secara parsial nilai Zhitung $1,33 \geq Z_{tabel} 0,4082$. Tidak ada pengaruh Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap pertumbuhan laba PT Cisadane Sawit Raya. Hasil pengujian secara parsial nilai Zhitung $-1,91 \leq Z_{tabel} 0,0281$ dan hasil pengujian secara parsial nilai Zhitung $-1,91 \leq Z_{tabel} 0,0281$.

Kata Kunci: Current Ratio; Net Profit Margin; Total Asset Turnover; Debt to Equity Ratio; Debt to Asset Ratio; Return On Asset; Pertumbuhan Laba

Abstract—The purpose of this study was to determine the effect of Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Assets on Profit Growth at PT Cisadane Sawit Raya partially. This study uses a quantitative approach. The data analysis technique used in this study is the Kendall tau correlation technique. Based on the results of the study, it shows that there is an effect of the Current Ratio on profit growth at PT Cisadane Sawit Raya. These results are evidenced by the partial test results of Zcount $1.91 \geq Z_{table} 0.9719$. There is an effect of Total Asset Turnover on PT Cisadane Sawit Raya's profit growth. The partial test results of Zcount $1.33 \geq Z_{table} 0.4082$. There is an effect of Net Profit Margin on PT Cisadane Sawit Raya's profit growth. The partial test results of Zcount $1.33 \geq Z_{table} 0.4082$. There is no effect of Debt to Equity Ratio and Debt to Asset Ratio on PT Cisadane Sawit Raya's profit growth. The partial test results are Zcount $-1.91 \leq Z_{table} 0.0281$ and the partial test results are Zcount $-1.91 \leq Z_{table} 0.0281$.

Keywords: Current Ratio; Net Profit Margin; Total Asset Turnover; Debt to Equity Ratio; Debt to Asset Ratio; Return On Assets; Profit Growth

1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia dihadapkan pada permasalahan terbesar yakni pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kinerja seluruh industri dan sektor. Masyarakat diharuskan untuk beradaptasi dengan kondisi normal baru dengan segala keterbatasan dan kebiasaan-kebiasaan baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan. Perseroan juga turut terkena dampak pandemi tersebut secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan di tahun ini.

Kinerja keuangan yang baik, sangat amat membantu dalam menjalankan kegiatan operasional dan dapat mempertahankan posisi perusahaan saat bersaing dengan perusahaan sejenis. Kinerja keuangan membantu dalam mengukur keberhasilan laba sehingga bisa memaksimalkan sumber daya pada kegiatan operasionalnya. Salah satu tujuan didirikan perusahaan ini untuk bisa memaksimalkan pertumbuhan laba dengan sebaik mungkin, dikarenakan perusahaan dikatakan berhasil dilihat dari laba yang diperolehnya.

Laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan didapat dari selisih antara pendapatan dan biaya, jadi pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen yang digunakan untuk mencari besarnya laba (Gade, 2005). Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari proses pengorbanan sumber daya, salah satunya parameter penilaian kinerja perusahaan yaitu pertumbuhan laba. Kualitas laba adalah aspek penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Kualitas laba sangat penting untuk diperhatikan karena jika kualitas laba rendah maka akan menyedatkan para pengambil keputusan. Manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan harus sesuai dengan kondisi yang ada karena kualitas laba mengacu pada pertumbuhan laba, serta dapat memprediksi laba ditahun yang akan datang.

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan tinggi sehingga memungkinkan tingkat pembagian deviden perusahaan yang juga tinggi (Harahap, 2011). Rasio keuangan menjadi alat ukur yang sering digunakan untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan lainnya. Rasio kinerja keuangan pada umumnya adalah Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Asset (ROA).

Rasio lancar atau Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran jangka pendek karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutupi oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Rambe et al., 2017). Net Profit Margin

(NPM) merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan memperoleh laba dari pendapatan yang dimiliki. Tingginya tingkat net profit margin memperlihatkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan bersih dengan menekan biaya pengeluaran yang terdapat pada aktivitas operasional maupun non-operasional. Net Profit Margin pada pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan (Widiyanti, 2019) sedangkan pada penelitian (Estininghadi, 2018) menyatakan bahwa net profit margin pada pertumbuhan laba tidak signifikan.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan laba yang yang diperoleh dengan meningkatkan total asset Turnover (TATO). Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba (Cahyaningrum, 2012). Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2015). Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya aset yang dimiliki perusahaan (Martini & Siddi, 2021). Return On Asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas dimana ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki.

PT. Cisadane Sawit Raya yang didirikan pada 28 Oktober 1983 yang telah bermitra bisnis selama lebih dari 25 tahun. Pada saat pandemi, PT. Cisadane Sawit Raya mengalami peningkatan pada pendapatan. Terkait dengan strategi yang dimiliki. PT. Cisadane Sawit Raya fokus pada dua faktor utama yaitu produksi TBS dan pengontrolan biaya. Kegiatan operasional yang terdapat di perkebunan PT. Cisadane Sawit Raya masih berjalan normal, hal ini disebabkan karena lokasi perkebunannya relatif lebih jauh dari perkotaan dan terdapat beberapa daerah hijau. PT. Cisadane Sawit Raya pada saat pandemi mengalami tantangan bahwa di lokasi kantor pusat berada di zona merah, sehingga menyebabkan keterbatasan mobilitas, dimana PT. Cisadane Sawit Raya agak sulit untuk berkunjung ke lokasi perkebunan.

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek kinerja keuangan, peneliti tertarik dalam hal mengkaji dan merumuskan; 1) 1) Apakah Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Cisadane Sawit Raya Tbk periode 2016-2021? 2) Apakah Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Cisadane Sawit Raya Tbk periode 2016-2021? 3) Apakah Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Cisadane Sawit Raya Tbk periode 2016-2021?? 4) Apakah Debt Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Cisadane Sawit Raya Tbk periode 2016-2021? 5) Apakah Debt Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Cisadane Sawit Raya Tbk periode 2016-2021? dan 6) Apakah Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Cisadane Sawit Raya Tbk periode 2016-2021?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui apakah Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk; 2) Mengetahui apakah Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk; 3) Mengetahui apakah Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk; 4) Mengetahui apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk; 5) Mengetahui apakah Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk; dan 6) Mengetahui apakah Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Cisadane Sawit Raya Tbk.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang dijelaskan diatas, peneliti menyajikan penelitian yang sudah dilakukan dengan kajian sejenis; Pertama, (Saragih, 2018), berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan". Hasil penelitian mengemukakan, ada pengaruh Current Ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. Ada pengaruh Total Asset Turnover terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. Tidak ada pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan III Medan. Tidak ada pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan III Medan. Tidak ada pengaruh Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

Kedua, (Katharina et al., 2021), berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019". Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa, Secara parsial Return on Asset (ROA) berpengaruh, sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR), Total Asset Turn Over (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh. Return on Asset (ROA), Total Asset Turn Asset (TATO), Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap kemajuan laba sedangkan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak relevan terhadap pertumbuhan laba terhadap perusahaan perbankan

Ketiga, (Agustina, 2021), berjudul "Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Secara parsial bahwa Return On Asset berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan Net Profit Margin berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Return On Asset, Return On Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Keempat, (Aditya, 2019), berjudul "Pengaruh Net Profit Margin dan Total Assset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

Hasil penelilitian menjelaskan bahwa, Net Profit Margin parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, secara parsial Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba dan secara simultan Net Profit Margin dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan perusahaan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar untuk melihat sejauh mana keuangan suatu perusahaan tersebut, agar perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal (Riadi, 2016). Kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu periode waktu, adalah bukti sehat atau tidaknya keadaan keuangan suatu perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat dapat memberikan keuntungan atau laba bagi para pemilik modal, dan juga dapat membayar hutang tepat waktu (Aringga, 2017). Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan kinerja keuangan ialah penentuan ukuran-ukuran keuangan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode waktu tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Dengan laporan keuangan, perusahaan dapat melihat perkembangan bisnisnya. Laporan keuangan adalah laporan paling penting yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Ada beberapa laporan tahunan yang memberikan laporan keuangan dasar diantaranya adalah posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemegang saham (Sukamulja, 2022). Menurut (Ross et al., 2015) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah sarana untuk mengorganisir dan meringkas apa yang dimiliki perusahaan, baik dalam sisi asset perusahaan, utang perusahaan hingga selisih keduanya pada suatu waktu tertentu. Laporan keuangan perusahaan dapat diketahui mengenai informasi tentang kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan, oleh karena itu laporan keuangan dapat digunakan dalam kebijakan pengambilan keputusan (Estininghadi, 2018). Menurut pengertian beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasanya, laporan keuangan merupakan hasil (output) yang dihasilkan oleh pihak internal perusahaan yang menyangkut aspek bisnis dengan maksud dan tujuan sebagai pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2016), ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun oleh perusahaan antara lain Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Ross et al., 2015) analisis laporan keuangan merupakan suatu penerapan dari “manajemen dengan pengecualian (management by exceprion). Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Hery, 2016). Menurut (Harahap, 2011) terdapat beberapa tujuan analisis laporan keuangan yaitu: a) Untuk memberikan informasi yang lebih luas daripada yang berada dalam laporan keuangan biasa; b) Untuk mengetahui kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan; 3) Untuk mengetahui hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungan laporan keuangan baik mengenai komponen intern laporan keuangan maupun informasi dari luar perusahaan; dan 4) Untuk mendapatkan informasi yang tidak terlihat secara kasat mata (eksplisit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implisit).

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam perencanaan hutang dan kas, dan juga perusahaan jadi mampu mengetahui permasalahan dengan arus kas yang dan risiko yang kemungkinan terjadi dimasa mendatang. Terdapat lima jenis pengukuran pada rasio likuiditas ini yaitu: Current Ratio, Quick Ratio, Rasio Perputaran Kas dan Inventory to Net Working Capital.

1. Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia (Hery, 2016). Current Ratio sangat berguna untuk menghitung likuid perusahaan. Rumus yang digunakan dalam mengukur current ratio sebagai berikut: (Rambe et al., 2017)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \quad (1)$$

2. Net Profit Margin

Net Profit Margin diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio, maka menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik menanamkan modalnya. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih (Ross et al., 2015). Menurut (Arief & Untung, 2016), rasio net profit margin menunjukkan jumlah perolehan keuntungan bersih oleh perusahaan. Menurut (Ristanti & Iriani, 2020), perbandingan laba bersih dengan penjualan disebut dengan net profit margin menjadi penukaran kapabilitas perusahaan dalam memperoleh profit dengan memanfaatkan penjualan yang telah diraih oleh perusahaan. Menurut (Ross et al., 2015) NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Penjualan}} \quad (2)$$

3. Total Assets Turnover

Total assets turnover merupakan rasio perputaran aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Hanafi & Halim, 2016). Total Assets Turnover menunjukkan kemampuan suatu manajemen untuk dapat mengelola seluruh investasi agar menghasilkan penjualan. Menurut (Keown, et al, 2017) rasio ini merupakan ukuran keseluruhan efisiensi aset berdasarkan hubungan antara penjualan perusahaan terhadap total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Ross et al., 2015):

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \tag{3}$$

4. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang degan ekuitas (Kasmir, 2016). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untul mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut: (Rambe et al., 2017):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \tag{4}$$

5. Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio adalah adalah rasio leverage yang menunjukkan berapa persen aset perusahaan yang disediakan oleh kreditor (Brigham dan Houston:2013). Hutang disini ialah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Rumusan untuk mencari Debt to Asset Ratio dapat digunakan sebagai berikut: (Rambe et al., 2017):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \tag{5}$$

6. Return On Asset

(Arief & Untung, 2016) menyatakan bahwa “Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada”. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Return on Asset (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan net income terhadap total asset. Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} * 100\% \tag{6}$$

2.1.5 Pertumbuhan Laba

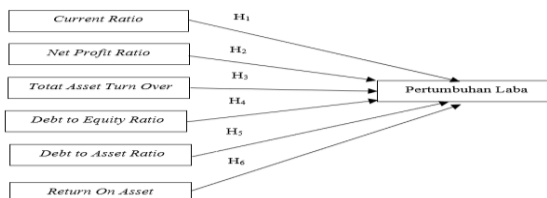
Laba menjadi alat ukur penilaian kinerja dari suatu usaha pada periode tertentu, perolehan laba yang tinggi menerangkan bahwa kinerja manajemen perusahaan baik. Secara operasional laba bersumber dari penghasilan atas penjualan yang terealisasi dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan (Salju et al., 2019). (Estininghadi, 2018) pertumbuhan laba ialah penambahan atau pengurangan perolehan laba saat ini dibandingkan perolehan laba tahun sebelumnya. Penggunaan laba sebagai alat ukur atas kenaikan aktiva bergantung pada akurasi pengukuran pendapatan dan biaya. Pertumbuhan laba dapat digunakan dalam memproyeksikan bagaimana pertumbuhan laba kedepannya, oleh beberapa pihak seperti manajemen perusahaan, investor, kreditor maupun pemerintah (Napitupulu, 2019). Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan laba merupakan selisih dari laba perusahaan pada satu periode dibandingkan laba pada periode sebelumnya, dan akan digunakan dalam memprediksi terhadap perolehan laba pada periode berikutnya. Menurut (Napitupulu, 2019), penggunaan indikator untuk menghitung pertumbuhan laba adalah.

$$\Delta y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \tag{7}$$

Keterangan:

- ΔY : Pertumbuhan Laba
- Y_t : Laba Bersih periode t
- Y_{t-1} : Laba Bersih periode t-1

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat digambarkan model penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan model penelitian tersebut di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Current Ratio secara signifikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H2 = Net Profit Margin secara signifikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H3 = Total Asset Turnover secara signifikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H4 = Debt to Equity Ratio secara signifikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H5 = Debt to Asset Ratio secara signifikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H6 = Return On Asset secara signifikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

H0 = Tidak ada pengaruh terhadap pertumbuhan laba

2.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini, pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan kuantitatif yang berupa angka-angka laporan keuangan pada PT Cisadane Sawit Raya. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu Current Ratio, Net Profit Margin, Total Turnover, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset, dan Return On Asset terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba.

Objek pada penelitian ini adalah PT. Cisadane Sawit Raya Tbk. Perusahaan ini mengembangkan kebun kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan objek penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja perusahaan terhadap pertumbuhan laba.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka dan dokumentasi, dimana melakukan kunjungan melalui website perusahaan Cisadane Sawit Raya Tbk, yaitu <https://csr.co.id/id/> atau bisa juga didapat melalui website Bursa Efek Indonesia, yaitu <https://www.idx.co.id/id>.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic parametrik test dengan menggunakan software SPSS versi 25. Selanjutnya, melakukan uji korelasi Kendall Tau (T), yangmana digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih bila data berbentuk ordinal atau ranking (Sugiyono,2007). Untuk pengujian signifikan variabel X terhadap Y menggunakan rumus siegel seperti dibawah ini, kemudian dibandingkan dengan Ztabel untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan dk = n-2.

$$z = \frac{t}{\frac{\sqrt{2(2N+5)}}{\sqrt{9N(N-1)}}} \tag{8}$$

Dimana:

t = koefisien korelasi

N = jumlah anggota sampel

z = tingkat signifikan

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Zhitung ≤ Ztabel = Tidak signifikan

Zhitung ≥ Ztabel = Signifikan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Rekapitulasi Data

Tabel 1. Rekapitulasi Perbandingan Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return on Asset dengan Pertumbuhan Laba PT Cisadane Sawit Raya

Tahun	CR	NPM	TATO	DER	DAR	ROA	PL
2016	2,20%	5,57%	52,81%	2,46%	71,13%	0,03%	755,66%
2017	3,56%	16,01%	53,11%	1,68%	62,71%	0,09%	239,64%
2018	2,87%	5,07%	44,36%	1,92%	65,76%	0,02%	-70,73%
2019	1,16%	5,92%	35,97%	1,93%	66,02%	0,02%	1,18%
2020	0,77%	11,91%	43,41%	1,44%	59,08%	0,05%	148,16%
2021	2,16%	28,98%	51,09%	1,24%	55,43%	0,15%	258,79%

Berdasarkan rekapitulasi tabel 1. diatas dapat dilihat pada tahun 2016 sampai 2017 current ratio mengalami peningkatan dari 2,20% meningkat 3,56% maka akan menurunkan pertumbuhan laba dari 755,66% di tahun 2016 menjadi 239,64%. Hal ini sejalan dengan teori dimana setiap kenaikan Current Ratio maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba dan begitupun sebaliknya setiap penurunan Current Ratio maka akan menaikkan pertumbuhan laba (Fawzan, 2018). Pada tahun 2016 NPM mengalami peningkatan yang menunjukkan nilai 5,57% menjadi 16,01% pada tahun 2017 maka diikuti dengan penurunan nilai pertumbuhan laba dari 755,66% pada tahun 2016 menjadi 239,64% tahun 2017. Hal ini sejalan dengan teori dimana jika NPM mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba tidak mengalami kenaikan dan sebaiknya jika NPM mengalami penurunan maka pertumbuhan laba bisa mengalami peningkatan (Dianitha et al., 2020). Pada tahun 2016 TATO mengalami kenaikan yakni 52,81% menjadi 53,11% pada tahun 2017 dan nilai pertumbuhan laba pada 2016 sebesar 755,66% menjadi 239,64% pada tahun 2017. Hal ini sejalan dengan teori dimana Total Asset Turnover yang

semakin tinggi maka pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan dan sebaliknya (Febriana Puspasari et al., 2017). Pada tahun 2016 DER dan DAR mengalami penurunan yakni nilai DER menunjukkan 2,46% dan nilai DAR menunjukkan 71,13% menjadi 1,68% untuk nilai DER dan 62,71% nilai DAR pada tahun 2017. Maka hal ini sejalan dengan teori Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio yang rendah berdampak pada penurunan pertumbuhan laba. Pada tahun 2017 ROA mengalami peningkatan yakni menunjukkan nilai 0,09% dimana nilai ROA ditahun 2016 0,03%. Pertumbuhan laba mengalami penurunan 755,66% pada tahun 2016 menjadi 239,64% pada tahun 2017. Teori ini sejalan dengan teori dimana setiap penambahan satu persen ROA maka pertumbuhan laba akan menurun dan sebaliknya (Wulandari et al., 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Bivariate Non Parametrik Kendall Tau Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Return on Asset (ROA) dan Pertumbuhan Laba (PL)

			Correlations						
			CR	TATO	DER	DAR	NPM	ROA	PL
Kendall's tau_b	CR	Correlation	1,000	,600	,067	,067	-,200	,000	,067
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	.	,091	,851	,851	,573	1,000	,851
		N	6	6	6	6	6	6	6
	TATO	Correlation	,600	1,000	-,067	-,067	,200	,414	,467
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	,091	.	,851	,851	,573	,251	,188
		N	6	6	6	6	6	6	6
	DER	Correlation	,067	-,067	1,000	1,000**	-,600	-,552	-,067
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	,851	,851	.	.	,091	,126	,851
		N	6	6	6	6	6	6	6
	DAR	Correlation	,067	-,067	1,000**	1,000	-,600	-,552	-,067
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	,851	,851	.	.	,091	,126	,851
		N	6	6	6	6	6	6	6
	NPM	Correlation	-,200	,200	-,600	-,600	1,000	,828*	,467
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	,573	,573	,091	,091	.	,022	,188
		N	6	6	6	6	6	6	6
	ROA	Correlation	,000	,414	-,552	-,552	,828*	1,000	,552
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	1,000	,251	,126	,126	,022	.	,126
		N	6	6	6	6	6	6	6
	PL	Correlation	,067	,467	-,067	-,067	,467	,552	1,000
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	,851	,188	,851	,851	,188	,126	.
		N	6	6	6	6	6	6	6

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1. Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

$$Z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$Z = \frac{0.67}{\sqrt{\frac{2(2.6+5)}{9.6(6-1)}}}$$

$$Z = \frac{0.67}{\sqrt{\frac{2(17)}{54(5)}}}$$

$$Z = \frac{0.67}{\sqrt{0.1259}}$$

$$Z = \frac{0.67}{0.35} = 1,91$$

2. Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

$$Z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$Z = \frac{0.467}{\sqrt{\frac{2(2.6+5)}{9.6(6-1)}}}$$

$$Z = \frac{0.467}{\sqrt{\frac{2(17)}{54(5)}}}$$

$$Z = \frac{0.467}{\sqrt{0,1259}}$$

$$Z = \frac{0.467}{0.35} = 1,33$$

3. Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

$$Z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$Z = \frac{0.467}{\sqrt{\frac{2(2.6+5)}{9.6(6-1)}}}$$

$$Z = \frac{0.467}{\sqrt{\frac{2(17)}{54(5)}}}$$

$$Z = \frac{0.467}{\sqrt{0,1259}}$$

$$Z = \frac{0.467}{0.35} = 1,33$$

4. Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

$$Z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$Z = \frac{-0.67}{\sqrt{\frac{2(2.6+5)}{9.6(6-1)}}}$$

$$Z = \frac{-0.67}{\sqrt{\frac{2(17)}{54(5)}}}$$

$$Z = \frac{-0.67}{\sqrt{0,1259}}$$

$$Z = \frac{-0.67}{0.35} = -1,91$$

5. Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

$$Z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$Z = \frac{-0.67}{\sqrt{\frac{2(2.6+5)}{9.6(6-1)}}}$$

$$Z = \frac{-0.67}{\sqrt{\frac{2(17)}{54(5)}}}$$

$$Z = \frac{-0.67}{\sqrt{0,1259}}$$

$$Z = \frac{-0.67}{0.35} = -1,91$$

6. Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

$$Z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$Z = \frac{0.552}{\sqrt{\frac{2(2.6+5)}{9.6(6-1)}}}$$

$$Z = \frac{0.552}{\sqrt{\frac{2(17)}{54(5)}}}$$

$$Z = \frac{0.552}{\sqrt{0,1259}}$$

$$Z = \frac{0.552}{0.35} = 1,57$$

3.2 Pembahasan Penelitian

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai Zhitung $1,91 \geq Z_{tabel} 0,9719$ maka H_0 ditolak. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikan 5% sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba, dengan arah hubungan yang positif antara Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Current Ratio diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada PT. Cisadane Sawit Raya. Rasio lancar (Current Ratio) diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan

kewajiban jangka pendek. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka dianggap semakin baik karena utang-utang perusahaan terjamin kepada kreditor, hal ini dapat mengindikasikan perusahaan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena dapat memberikan jaminan ketersediaan modal untuk mendukung aktivitas perusahaan sehingga memperoleh laba yang diinginkan.

3.2.2 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai Zhitung $1,33 \geq Z_{tabel} 0,4082$ maka H_0 ditolak. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikansi 5% sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap Pertumbuhan Laba. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Net Profit Margin diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada PT. Cisadane Sawit Raya. Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, maka semakin tinggi net profit margin akan semakin baik karena laba akan semakin besar. Pencapaian laba ini memungkinkan investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan sehingga investor dapat menanamkan modalnya dengan tingkat return yang tinggi dengan demikian pertumbuhan laba akan meningkat.

3.2.3 Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai Zhitung $1,33 \geq Z_{tabel} 0,4082$ maka H_0 ditolak. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikansi 5% sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan arah hubungan yang positif antara Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Total Asset Turnover diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada PT. Cisadane Sawit Raya. Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pertumbuhan laba juga akan meningkat karena tingkat perputaran aktiva yang cepat maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan volume penjualan akan berpengaruh kepada pendapatan.

3.2.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai Zhitung $-1,91 \leq Z_{tabel} 0,0281$ maka H_0 diterima. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikansi 5% sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan arah hubungan yang negatif antara Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Debt to Equity Ratio tidak diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada PT. Cisadane Sawit Raya. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi rasio kebangkrutan perusahaan hal ini menunjukkan struktur modal lebih didominasi oleh hutang dibandingkan modal. Sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar hutang. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak hutang yang tinggi juga meningkatkan resiko.

3.2.5 Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai Zhitung $-1,91 \leq Z_{tabel} 0,0281$ maka H_0 diterima. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikansi 5% sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. Dengan arah hubungan yang negatif Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Debt to Asset Ratio tidak diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada PT. Cisadane Sawit Raya. Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang. Sehingga semakin tinggi DAR maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Jika perusahaan mempunyai total hutang terhadap total aset yang tinggi maka perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi.

3.2.6 Pengaruh Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai Zhitung $1,57 \geq Z_{tabel} 0,4418$ maka H_0 ditolak. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikansi 5% sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan arah hubungan yang positif antara Return on Asset terhadap Pertumbuhan Laba. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Return on Asset diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada PT. Cisadane Sawit Raya. Semakin tinggi kinerja keuangan, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, dan akan menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan yang menunjukkan semakin baik

kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan ke dalam aset dapat menghasilkan earning after tax (EAT) yang semakin tinggi. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan karena perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan kecenderungan meningkatnya Current Ratio, maka semakin tinggi rasio ini, dianggap semakin baik karena utang-utang perusahaan terjamin kepada kreditor; 2) Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan kecenderungan meningkatnya Net Profit Margin, maka semakin tinggi net profit margin akan semakin baik karena laba akan semakin besar. Pencapaian laba ini memungkinkan investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan; 3) Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan kecenderungan meningkatnya Total Asset Turnover, maka semakin tinggi rasio ini pertumbuhan laba juga akan meningkat karena tingkat perputaran aktiva yang cepat, sehingga perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan volume penjualan akan berpengaruh kepada pendapatan; 4) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan arah hubungan yang negatif antara Debt to Equity Ratio dengan pertumbuhan laba. Jika semakin tinggi rasio ini mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan hal ini menunjukkan struktur modal lebih didominasi oleh hutang dibandingkan modal; 5) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan arah hubungan negative antara Debt to Asset Ratio dengan pertumbuhan laba, apabila nilai DAR semakin tinggi maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan; 6) Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan arah hubungan yang positif antara Return on Asset terhadap Pertumbuhan Laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan karena perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

REFERENCES

- Aditya, M. S. (2019). Pengaruh Net Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.
- Agustina, D. (2021). Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap pertumbuhan Laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Prodi Manajemen.
- Arief, S., & Untung, E. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Cahyaningrum, N. H. (2012). Analisis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Riset Akuntansi Indonesia, 2(1), 66–90.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman di BEI. Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas, 8(2), 127–136.
- Estinghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. SENMAKOMBIS: Seminar Nasional Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Dewantara, 2(1), 82–91.
- Febriana Puspasari, M., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 11(1), 121–133.
- Gade, M. (2005). Teori akuntansi. Jakarta: Almahira.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan. Keuangan Edisi Ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2011). Analisis kritis atas laporan keuangan.
- Hery, A. L. K. (2016). Integrated and comprehensive edition. Jakarta: Grasindo.
- Katharina, N., Christine, C., Wijaya, F., & Clorinda, C. C. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. Warta Dharmawangsa, 15(1), 128–146.
- Martini, R. S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh return on assets, debt to equity ratio, total assets turnover, net profit margin, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. Akuntabel, 18(1), 99–109.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research), 3(2), 115–120.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Citapustaka Media.
- Riadi, M. (2016). Pengertian dan Jenis-jenis Leverage. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma.
- Ristanti, A., & Iriani, S. S. (2020). Pengaruh kualitas produk dan citra merek terhadap keputusan pembelian konsumen Nature Republic di Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(3), 1026–1037.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jordan, B. D., Lam, J., & Tan, R. (2015). Pengantar Keuangan Perusahaan Edisi Global Asia Buku 1. (R. Saraswati, Trans.) Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Salju, S., Dahri, A., & Rosmayanti, A. (2019). Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Distributor Prima Palopo. Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 7(2).
- Saragih, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist, 2(1), 66–72.
- Sukamulja, S. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: sebagai DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (Edisi

REVISI). Penerbit Andi.

Widiyanti, M. (2019). Pengaruh net profit margin, return on assets dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3).

Wulandari, N., Wahono, B., & Mustapita, A. F. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 162–180.